

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, tidak berupa angka-angka.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah tatacara penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkahlaku yang diamati.<sup>2</sup>

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian atau peristiwa yang ada, baik peristiwa alamiah ataupun buatan manusia.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam kelompok terhadap adaptasi santri baru di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih lengkap, jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak, yang berada di

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hal. 51.

<sup>2</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 17

Jl. KH. Arwani Amin Krandon Kudus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian adalah keseluruhan objek yang didalamnya terdapat beberapa narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi mengenai masalah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipilih dan dipercaya untuk menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.<sup>4</sup> Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Konselor pondok, dan santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus.

### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehubungan dengan hal tersebut pada bagian ini datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.<sup>5</sup>

Sedangkan sumber data dalam penelitian yang dimaksudkan adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara maka sumber datanya sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. jika menggunakan teknik observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Dan jika memakai

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 216

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 112

teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primernya berupa kata-kata dan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling islam kelompok terhadap adaptasi santri baru di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama santri, profil Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus tersebut.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah metode-metode yang bisa dipergunakan oleh peneliti sebagai sarana pengumpulan data, di mana metode tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>7</sup>

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian guna mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode-metode berikut:

##### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pencatatan dan pengamatan yang tersusun secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan keseharian orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 134

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 310

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti berlaku sebagai pengamat penuh yang sedang melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data secara optimal mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islam, serta keadaan santri, dan konselor di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus.

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu seorang pewawancara akan menetapkan sendiri masalah dan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang telah disusun dengan ketat.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan wawancara (interview), pewawancara harus dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga informan mau untuk bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang valid dan apa adanya. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Hal ini bertujuan supaya pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang baru terfikir pada saat kegiatan wawancara berlangsung.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 135

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 138

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 203

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan bimbingan konseling islam kelompok terhadap adaptasi santri baru di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus. Adapun informannya antara lain:

- a. Konselor pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan bimbingan konseling islam metode kelompok terhadap adaptasi santri baru pada saat karantina.
  - b. Staff pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus, untuk mendapatkan informasi tentang profil pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Krandon Kudus.
  - c. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.
3. Metode Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam penggunaan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>12</sup>

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen terkait pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan menggunakan metode kelompok di antaranya: jadwal kegiatan, daftar nama santri, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 149

peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>13</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti meneliti kembali apakah data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan ulang yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lokasi penelitian untuk memastikan apakah data diperoleh sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

## 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut dapat diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan itu bagaikan kita mengecek soal, atau makalah yang sudah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>15</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku-buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan metode kelompok.

---

<sup>13</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 271

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 272

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>16</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 273

teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan tentang keabsahan datanya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul berupa gambar, kata-kata, dan tidak berupa angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, yang selanjutnya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>18</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013, Cet.XVII), hlm. 373-374.

<sup>18</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66

mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, dataanalysis in qualitative research is an/ongoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”<sup>19</sup>

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>20</sup>

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Proses reduksi dilaksanakan mulai pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah proses mendiskripsikan informasi-informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai padakesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 335-336

<sup>20</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85 -89.

harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

